

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JENANG WALUYO

Euis Soliha¹, Nungki Pradita², Harmanda Berima Putra³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

¹euisoliha@edu.unisbank.ac.id, ²nungkipradita@edu.unisbank.ac.id,

³harmandaberima@edu.unisban.ac.id

Abstrak

Jenang Waluyo adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha pembuatan makanan tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat. Perusahaan ini memproduksi jenang, jadah, wajik dan krasikan. Usaha ini memberikan lapangan kerja usaha ini juga turut melestarikan budaya dan makanan tradisional daerah. Permasalahan yang muncul saat ini adalah penentuan harga pokok produksi jenang. Rata-rata Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih belum sepenuhnya tepat, oleh karena itu mayoritas dari para pelakunya kesulitan dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Terbatasnya pengetahuan keuangan ditambah tidak adanya pembukuan usaha secara disiplin menjadi beberapa permasalahan dari produsen jenang ini. Hal tersebut juga menjadikan salah satu penyebab penentuan HPP dari Jenang Waluyo yang belum tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat dan proses pembuatan pembukuan usaha yang sesuai dengan standar usaha pedagang UMKM. Dengan penentuan HPP yang tepat, produsen jenang ini dapat merasakan keuntungan yang lebih sebanding dengan waktu kerja mereka. Tidak hanya itu, pencatatan keuangan yang lebih disiplin juga ditekankan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha. Edukasi diberikan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi, mulai dari penghitungan bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, hingga proses akhir pembuatan laporan keuangan keuangan ditampilkan selama penyuluhan/sosialisasi.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; pembukuan; UMKM

Abstract

Jenang Waluyo is a company engaged in the business of making traditional foods that are very popular with the community. This company produces jenang, jadah, diamonds and krasikan. This business provides employment, this business also helps to preserve the culture and traditional food of the region. The problem that arises at this time is the determination of the cost of production of jenang. The average calculation of the cost of production (HPP) by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is still not fully accurate, therefore the majority of the perpetrators have difficulty in setting the appropriate selling price. Limited financial knowledge plus the absence of disciplined business bookkeeping are some of the problems of this jenang producer. This is also one of the causes of the inaccuracy of determining the HPP of Jenang Waluyo. The purpose of this activity is to provide education in determining the right cost of production and the process of making business books in accordance with the business standards of MSME traders. With the right HPP determination, this jenang producer can feel the benefits that are more proportional to their working time. Not only that, more disciplined financial records are also emphasized because they are directly related to business continuity. Education is provided in the form of socialization and discussion, starting from the calculation of raw materials, labor, overhead costs, to the final process of making financial financial reports displayed during the counseling/socialization.

Keywords: Cost of Production; bookkeeping; MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi pada perekonomian global secara substansial [1] dan mampu bersaing dalam pangsa pasar dengan perusahaan besar. Di Negara maju, UMKM merupakan bisnis lincah dan sebagai motor inovasi. Selain itu, UMKM memiliki efek

pertumbuhan yang cukup besar di negara-negara berkembang [1]. UMKM tidak hanya turut membangun perekonomian suatu negara, namun juga membantu mengentaskan kemiskinan di Ghana [2].

Peran serupa juga terjadi pada UMKM di Indonesia. Di Indonesia UMKM tidak hanya membantu mengurangi jumlah pengangguran, namun UMKM juga menjadi unit usaha yang membantu perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis. Bahkan di Jawa Tengah UMKM tetap menjadi primadona pengentasan kemiskinan. Apalagi disaat pandemi covid-19 saat ini. UMKM menjadi penolong utama bagi para buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja. UMKM yang paling mudah dilakukan adalah UMKM makanan. Makanan merupakan kebutuhan pokok dan hal yang paling dicari sebelum kebutuhan lain dalam kehidupan. Terdapat suatu usaha makanan tradisional yang terletak di desa Karangduren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang didirikan oleh Bapak Waluyo sejak tahun 2005. Usaha tersebut diberi nama “Jenang Waluyo”. Jenang Waluyo adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha pembuatan makanan tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat.

Meskipun namanya “Jenang Waluyo” usaha rumahan ini juga memproduksi jadah, wajik dan krasikan. Makanan-makanan tersebut merupakan menu wajib yang dihidangkan dalam acara-acara tradisional seperti sadranan (perayaan setahun sekali masyarakat lereng Merapi), mantu (menikahkan anaknya), kumpulan (kegiatan rutin bulanan) dan acara-acara lainnya.

Usaha Jenang Waluyo ini memiliki jumlah pegawai sebanyak 6 orang yang terdiri dari bagian menyiapkan bahan baku, mengaduk atau memasaknya, dan memasarkan. Pada tahapan produksi makanan ini membutuhkan proses yang cukup lama dan harus tenaga “laki-laki” yang memasaknya. Sedangkan pada proses pemasaran dilakukan sendiri oleh bapak Waluyo dipasar tradisional ataupun menerima pesanan dari konsumennya. Namun selama ini bapak waluyo hanya melakukan pencatatan secara sederhana saja perihal pembelian bahan baku serta berapa hari karyawannya bekerja. Belum ada pencatatan perihal pemasukan, biaya tambahan ataupun keuntungan yang diperolehnya.

Keterbatasan literasi keuangan menyebabkan penetapan harga pokok produksi yang tidak sesuai, serta tidak adanya pembukuan usaha secara disiplin dan benar oleh pelaku UMKKM. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Harga Pokok Produk menurut Ikatan Akuntan Indonesia meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Tujuan penentuan HPP adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya, menghitung laba rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca [3] Dan tentunya biaya ini harus diperhitungkan secara akurat. Namun tidak demikian dengan pemilik Jenang Waluyo ini. Pemilik Jenang Waluyo masih buta terkait perhitungan HPP. Hal inilah yang menjadi mata rantai permasalahan yang terjadi pada produksi Jenang Waluyo. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi terkait cara penghitungan Harga Pokok Produksi dan pembuatan pembukuan sederhana. Menetapkan harga jual berdasar harga pokok produksi yang telah dihitung sebelumnya

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di perusahaan Jenang Waluyo. Perusahaan berlokasi di dusun Kuncen, Desa Karangduren, Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember 2021

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan di pengusaha Jenang Waluyo ditekankan pada pemberdayaan usaha mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan ini. Tim berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan *sharing knowledge* sesuai kompetensi dan keilmuannya. Metode pelaksanaan kegiatan hibah PKM di Usaha Jenang Waluyo dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama

Tim melakukan kunjungan ke usaha Jenang Waluyo sebagai mitra untuk mengetahui secara langsung situasi usaha mitra dari beberapa aspek, seperti aspek produksi, pemasaran maupun aspek hukumnya. Tim menggali informasi mengenai proses produksi, strategi pemasaran yang diterapkan, dan mengidentifikasi kendalakendala yang dihadapi.

2. Tahap Kedua

Tim berdiskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah –masalah yang menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan.

3. Tahap Ketiga

Tim menawarkan beberapa alternatif solusi berdasarkan hasil identifikasi masalah, kemudian memutuskan program solusi yang akan dilaksanakan bersama dengan mitra.

4. Tahap Keempat

Tim menguraikan aktivitas program- program yang akan dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi mitra.

5. Tahap Kelima

Tim melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa program kerja yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan Selain itu tim juga memastikan luaran – luaran yang direncanakan bisa tercapai dengan baik.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Jenang Waluyo ini selain dihadiri oleh pemilik perusahaan Jenang Waluyo juga dihadiri oleh anggota paguyubang pengusaha jeneng di desa Karangduren. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diberikan edukasi dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat dan proses pembuatan pembukuan usaha yang sesuai dengan standar usaha pedagang UMKM. Dengan penentuan HPP yang tepat, produsen jenang ini dapat merasakan keuntungan yang lebih sebanding dengan waktu kerja mereka. Tidak hanya itu, pencatatan keuangan yang lebih disiplin juga ditekankan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha. Edukasi diberikan dalam bentuk sosialisasi

dan diskusi, mulai dari penghitungan bahan baku, tenaga kerja , biaya overhead, hingga proses akhir pembuatan laporan keuangan keuangan ditampilkan selama penyuluhan/sosialisasi.



Gambar 1 Pengemasan jenang



Gambar.2 Kegiatan Edukasi di Jenang Waluyo

EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan berjalan dengan lancar dan antusiasme peserta sangat tinggi, semula peserta belum mampu untuk menentukan HPP secara tepat, namun setelah diberikan edukasi perihal HPP peserta memahami pentingnya penentuan HPP. Sehingga peserta berkomitmen untuk lebih disiplin dalam pencatatan keuangan, dengan harapan dikemudian hari mereka tidak lagi bingung menentukan kebutuhan modal dan besar keuntungan. Hal ini juga diharapkan dapat meminimalisir tercampurnya keuangan rumah tangga dan keuangan usaha.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, tim dapat menyimpulkan beberapa poin, yakni:

1. Perusahaan Jenang Waluyo selama ini belum dapat menentukan HPP yang benar.
2. Setelah dilakukan edukasi Perusahaan Jenang Waluyo saat ini sudah mampu menentukan harga pokok penjualan dengan tepat sehingga diharapkan dapat menentukan kepastian profit dan pendanaanya
3. Perusahaan ini memiliki potensi untuk untuk berkembang menjadi lebih besar lagi dengan kondisi yang ada saat ini (back to traditional)

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu saja ada beberapa hal yang masih dapat diperbaiki . Saran untuk kegiatan yang sama di periode selanjutnya, yaitu:

1. Kegiatan ini dapat ditindaklanjuti ke hal-hal sifatnya dasar dan teknis
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya dapat dilakukan ke sektor UMKM lainnya terkhusus makanan tradisional yang terdapat di daerah sekitar

DAFTAR PUSTAKA

[1] R.K. Singh, S.K. Garg, and S.G. Deshmukh, “Competency and Performance

Analysis of Indian SMEs and Large Organizations: An Exploratory Study,” *Competitiveness Review: An International Business Journal (American Society for Competitiveness/Emerald)*, vol. 18, no. 4 pp. 308-321, 2008.

[2] Agyapong, Danie. (2010). Micro, Small and Medium Enterprises’ Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature.

International Journal of Business and Management, 5(12), 196-206

[3] Mulyono, 2005 Akuntansi Biaya Edisi 5, UPP STIM YKPN Yogyakarta